

Andrianto_2011102431291_PEN
GARUH PRFITABILITAS DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR.docx

by turnitin.com

Submission date: 30-Jun-2024 09:34AM (UTC+0100)

Submission ID: 236310990

File name:

Andrianto_2011102431291_PENGARUH_PRFITABILITAS_DAN_STRUKTUR_MODAL_TERHADAP_PERTUMBUHAN_LABA_PADA_PERUSAHAAN_INFRASTRUKTUR.docx
(293.44K)

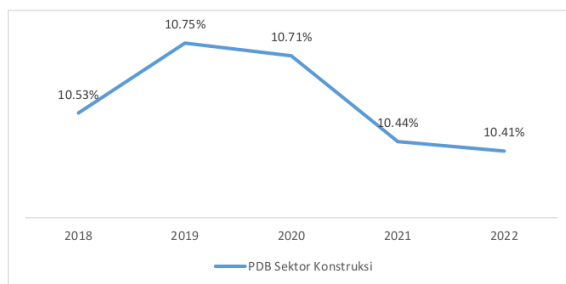
Word count: 7123

Character count: 48039

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengembangkan strategi bisnis baru untuk menjaga agar operasi tetap berjalan lancar di era globalisasi ini bukanlah tugas yang mudah bagi manajemen perusahaan. Manajemen perubahan lingkungan yang efektif dan efisien sangat penting untuk mengelola kinerja perusahaan di era globalisasi, ketika persaingan dan perkembangan ekonomi sedang meningkat. Pembangunan infrastruktur, terutama layanan-layanan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menunjukkan kehadiran negara, merupakan prioritas utama pemerintah Indonesia. Pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh infrastruktur. Kualitas dan kuantitas infrastruktur berdampak pada beberapa aspek pembangunan, termasuk pertumbuhan ekonomi, aksesibilitas, prevalensi stunting, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, setiap kali pemerintah, akademisi, dan masyarakat mengevaluasi kebijakan, statistik dan informasi yang berkaitan dengan infrastruktur sangatlah penting.

Karena infrastruktur suatu negara merupakan tulang punggung perekonomiannya, maka berinvestasi di bidang ini akan membantu kemajuan negara tersebut. Industri konstruksi adalah cerminan dari tren ini, karena konstruksi umum, serta konstruksi bangunan dan bangunan sipil, diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Untuk PDB Indonesia, industri konstruksi telah memainkan peran yang signifikan, menyumbang rata-rata 10,53% dari total output negara selama satu dekade terakhir. Persentase PDB nasional yang disumbangkannya mencapai 10,42% pada kuartal pertama tahun 2022 (Fatah, 2022a).



Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDB

Sumber: (Fatah, 2022b)

Dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan Infrastruktur di Indonesia bersifat fluktuatif. Dari yang paling terendah berada di tahun 2022 sebesar 10,41%, sedangkan data yang paling tertinggi adalah di tahun 2019 sebesar 10,75% (Fatah, 2022b). Mengembangkan infrastruktur yang kokoh sangatlah penting. Memiliki infrastruktur yang dapat diandalkan sangat penting untuk berbagai aspek pertumbuhan, termasuk ekonomi, masyarakat, aksesibilitas di dalam wilayah, dan pendidikan. Untuk menjalankan inisiatif pembangunan infrastruktur, pemerintah mengalokasikan dana dari anggaran negara dan mengimplementasikan undang-undang yang dapat mempercepat pembangunan infrastruktur (Prihapsari *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam hal pertumbuhan sektor infrastruktur ialah bertumbuhnya keuntungan. Pertumbuhannya laba ialah indikator esensial dalam menjelaskan prospek korporasi untuk masa depan Septiano *et al.*, (2022). Korporasi dengan mampu mengalaminya kemajuan laba dengan pesat memiliki kesempatan untuk berkembang lebih lanjut dan memiliki koefisien respons laba yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan korporasi, turut tingginya juga potensi guna memperoleh atau pun meningkatkan keuntungan mendatang. Dengan demikian, percepatan pertumbuhan perusahaan berkontribusi secara langsung terhadap kualitas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Fauziah & Sudiyatno, 2020).

Selain potensi prediktifnya, data laba biasanya sangat penting bagi mereka yang menggunakannya untuk mengevaluasi kinerja atau akuntabilitas manajemen (Pumama & Taufiq, 2021). Untuk membuat kinerja perusahaan terlihat sangat baik, para manajer menyadari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada laba yang mendorong perilaku menyimpang seperti manajemen laba. Faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi dapat berkontribusi pada peningkatan laba (Fadella *et al.*, 2020; Putri & Andriansyah, 2022a). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan laba adalah profitabilitas. Ketika mengevaluasi manajemen perusahaan, profitabilitas adalah metrik yang berguna untuk dilihat; tingkat profitabilitas yang lebih besar menunjukkan kinerja yang lebih baik (Arista *et al.*, 2023). Profitabilitas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan modal selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas adalah metrik utama yang menunjukkan seberapa baik bisnis dapat mengubah beragam aktivitasnya menjadi uang tunai.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu diukur dari rasio profitabilitasnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba besar ditunjukkan dari profitabilitasnya yang tinggi, agar asetnya meningkat dan bisnisnya terlindungi dari risiko bencana keuangan (Sanjana & Rizky, 2020). Selain ROA, profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator lainnya, yakni *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). NPM menggambarkan rasionya diantara keuntungan pasca pajak melalui penjualan, memberi gambaran tentang keuntungan per Rupiah penjualan. ROE menunjukkan kecakapan korporasi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui penerapan modal sendiri. Rasio tersebut mengindikasikan produktivitasnya pendanaan yang dimiliki pemilik korporasi di dalam korporasi itu sendirinya; turut tingginya rasio, turut kuat ataupun optimal posisinya permodalan investor korporasi (Darwis *et al.*, 2022).

Pada pengkajian Bionda & Mahdar (2017), Sulastri, P., & Lestari (2021), Bimantoro & Ardiansah (2018), Mardiana *et al.* (2021), Rahmawaty (2017), Heikal *et al.* (2014) menemukan temuan jika Profitabilitas positif berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya keuntungan. Hasil berbeda ditemukan Digdowiseiso & Santika (2022), Dameria Napitupulu (2019) Rahayu & Sitohang (2019b), menegaskan jika Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan Wage & Harahap (2022a), Syirozi *et al.* (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dalam bertumbuhnya keuntungan. Jika perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya, telah mencapai kesuksesan finansial, dan berkinerja baik dalam kegiatan operasionalnya, maka perusahaan itu sehat (Yanto & Wati, 2020). Struktur keuangan perusahaan adalah salah satu data yang dapat menunjukkan status kesehatannya. Struktur modal perusahaan adalah campuran saham dan utang yang digunakan untuk membiayai operasinya dalam jangka panjang. Lebih baik bagi keuangan perusahaan untuk memiliki campuran utang dan ekuitas.

Struktur modal perusahaan didefinisikan oleh Subramanyam (2017: 30) sebagai hubungan antara ekuitas perusahaan (ekuitas pemegang saham) dengan ekuitas yang berasal dari utang jangka panjang (kewajiban jangka panjang). Salah satu aspek dari struktur modal yang mempengaruhi manajemen

laba adalah *leverage*. Struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang digunakan untuk mendanai aset dan menjalankan bisnisnya. Tindakan manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen dalam menanggapi ancaman likuidasi. Publik dan pemegang saham akan melihat kinerja bisnis sebagai hal yang positif melalui manajemen laba, bahkan ketika perusahaan benar-benar menghadapi prospek kebangkrutan (Fathihani & Nasution, 2021).

Mengingat tujuannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah untuk menilai nilai keseluruhan aset perusahaan relatif terhadap total hutangnya, maka DAR dapat digunakan dalam rasio struktur modal (Tamba & Sudjiman, 2021). Dengan demikian, tingkat likuiditas akan terjaga, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, jika struktur modal signifikan. Struktur modal perusahaan dapat digambarkan dengan rasio utang terhadap modal, yang dapat dinilai dengan menggunakan DER (Agustinus, 2021). DER yang lebih rendah menunjukkan biaya perusahaan melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam membayar komitmennya, sementara DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang perusahaan dalam jumlah yang lebih besar. Ini berarti pemegang saham menyediakan lebih sedikit uang untuk perusahaan secara keseluruhan (Hanisa & Rahmi, 2021). Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya sangat sensitif terhadap pilihan struktur modalnya. Struktur modal perusahaan dianalisis dengan melihat rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Ada dua pilihan untuk modal atau keuangan perusahaan: menggunakan sumber daya internal seperti modal saham, laba ditahan, dan cadangan, atau mencari pendanaan dari luar dalam bentuk utang jika sumber daya internal ini tidak memadai. Keberhasilan bisnis yang berkelanjutan bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan struktur modal yang terencana dengan baik, yang pada gilirannya memengaruhi laju pertumbuhan laba. Karena memiliki struktur modal yang solid berdampak pada tingkat laba perusahaan, tidak mengherankan jika struktur modal berpengaruh dalam akuisisi serta tingkat laba (Mamangkay *et al.*, 2021).

Hasil dari penelitian terdahulu Menurut Nurleili (2023), Putri & Andriansyah (2022b) dan Revina (2017), menegaskan jika struktur permodalan berimplikasi positif dan mendalam terkait terhadap pertumbuhan laba. Sementara Pengkajian Chasanah *et al.*, (2017), Sihombing Halomoan, (2018) terdapatnya implikasi negatif signifikan strukturnya permodalan dalam bertumbuhnya profit. Tapi berbeda dengan Fathony & Sarwendah, (2017), Hartanti (2016), Mamangkay *et al.*, (2021). Dengan menegaskan jika modal tanpa berimplikasi mendalam terkait tingkatan bertumbuhnya profit.

Berdasarkan paparan di atas, masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Sehingga penelitian ini akan menguji kembali pengaruh profitabilitas dengan diukur melalui ROA, serta Struktur Modal dengan diukur dengan DER dalam bertumbuhnya profit dalam korporasi infrastruktur dengan terdaftar pada BEI melalui tahun pengamatan dari 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu berlatar belakang permasalahan tersebut, sehingga perumusan permasalahan pada pengkajian dibahas ialah antara lain: (i) Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sektor infrastruktur? (ii) Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba sektor infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, sehingga bertujuan penulisan perihal diteliti ialah antara lain: (i) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sektor infrastruktur. (ii) Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba sektor infrastruktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Perihal diteliti penulis berharap pada masa mendatang bisa membagikan kegunaan dengan optimal serta mampu diaplikasikan oleh pembaca, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), peneliti dan pelaku bisnis.

72 Manfaat Teoritis: (i) Bagi Pembaca. Bagi pembaca dinantikan bahwa penelitian ini bisa jadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan studi, terutama dalam menggali profitabilitas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba. (ii) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Perihal diteliti didorong bisa menjadikan referensi serta bahan arahan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, baik pelajar ataupun pihak lainnya dengan keinginan mengadakannya pengkajian dengan menggunakan variabel atau objek dengan kesamaan pada waktu mendatang. (iii) Kepada Peneliti. Perihal diteliti dianggap sebagai kontribusi yang berharga bagi peneliti sendiri karena memberikan pengalaman praktis, memungkinkan perbandingannya diantara teori dengan dipelajari sepanjang kuliah terdapat. Dengan penelitian ini peneliti mampu memahami implikasi Profitabilitas serta Struktur Modal dalam Pertumbuhan Laba terhadap bersektor Infrastruktur dengan terdaftaran pada BEI.

Manfaat Praktis: (i) Bagi Pelaku Bisnis. Perihal diteliti diharapkan mampu menyajikan informasinya dengan memanfaatkan dan memperluas pemahaman terkait realitas yang terjadi di dalam sektor infrastruktur, terutama terkait dengan fenomena yang dijelaskan pada rumusan masalah diatas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi para pendiri, pemilik perusahaan, presiden direktur, manajemen keuangan perusahaan, serta karyawan perusahaan. (ii) Bagi Sektor Infrastruktur. Harapannya, temuan dalam perihal diteliti mampu menjadikan dasar dan evaluasi kepada perusahaan dengan bergerak di sektor infrastruktur, memungkinkan peningkatan kinerja dan efisiensi mereka. Sehingga, pengkajian dibahas diinginkan dapat menyampaikan kegunaan yang signifikan khususnya bagi korporasi bersektor infrastruktur dengan terdaftaran pada BEI.

1.5 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sayekti & Dwi Saputra (2015), Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menginterpretasikan hasil keuntungan dalam kaitannya dengan total asetnya. Kenaikan profitabilitas menginterpretasikan perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, yang mengintensifkan kapasitas perusahaan guna menghasilkan lebih banyak laba. Di sisi lain, profitabilitas yang lebih rendah berarti laba aset telah turun, yang nantinya membatasi potensi perusahaan guna mendorong pertumbuhan laba (Wage & Harahap, 2022). Metode guna menghitung rasio profitabilitas ialah dengan memasukkannya sebagai suatu komponen dalam laporan laba rugi. Rasio profitabilitas diukur di sejumlah periode. Tujuannya ialah memantau dan menilai bagaimana profitabilitas perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Tim manajemen mampu membuat rencana perbaikan yang efektif serta efisien dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala. Dengan kata lain, rasio profitabilitas tidak semata mengevaluasi kapasitas bisnis guna menghasilkan laba tetapi turut mengungkapkan jumlah laba dengan disajikan korporasi dalam pendapatan penjualannya serta investasi.

Penelitian Syairozi *et al.*, (2022), menegaskan jika profitabilitas tidak berimplikasi dalam bertumbuhnya profit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan turut memilihnya guna menanamkan modal besar laba pada dalam bisnis untuk pertumbuhan jangka panjang, meskipun dapat menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek. Adapun penelitian Simatupang & Masyitah, (2021), menegaskan jika profitabilitas berimplikasi mendalam terkait pertumbuhan keuntungan akan sampel 7 perusahaan berkontruksi dengan pembangunan tertaut

pada BEI selama tahun 2016 sampai 2020 menemukan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menggambarkan bahwa peningkatan profitabilitas akan turut meningkatkan bertumbuhnya keuntungan. Temuan yang berbedakan dalam pengkajian Asha & Fatimah, (2022), dengan sampel 19 korporasi bersektor infrastruktur dengan terdaftar pada BEI sepanjang 2020 sampai 2021 menemukan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hubungan negatif tersebut mengindikasikan jika peningkatannya profitabilitas turut turunnya perkembangan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wage & Harahap, (2022c), dengan sampel 40 perusahaan di BEI sepanjang 2022 menemukan bahwa profitabilitas tanpa berimplikasi terkait pertumbuhan laba. Temuan perihal diteliti mengindikasikan jika peningkatan ataupun penurunan pada profitabilitas tanpa berpengaruh memengaruhi pertumbuhan laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan infrastruktur.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal yang tepat bisa membantu mengurangi biaya modal, baik dalam bentuk bunga atas utang maupun biaya ekuitas (Putri & Andriansyah, 2022b). Biaya modal dengan lebihnya kerendahan dapat meningkatkan labanya bersih dengan semakin tinggi. penelitian lainnya mengindikasikan jika strukturnya permodalan berimplikasi dalam bertumbuhnya profit, dengan merupakan bagian dari kinerja keuangan perusahaan (Luas *et al.*, 2021). Menurut Putri & Andriansyah, (2022b), menyatakan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total utang, termasuk utang lancar. Rasio DAR mengevaluasi seluruh aset perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi semua kewajibannya guna menentukan rasio struktur modal (Tamba & Sudjiman, 2021). Mengingat hal ini, meskipun tingkat likuiditas akan dipertahankan, kemungkinan profitabilitas perusahaan akan terpengaruh jika menghabiskan sejumlah besar struktur modal. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba operasional bersih melalui aset operasional bersih dipengaruhi oleh struktur modalnya; semakin tinggi struktur modal, semakin besar pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan prinsip *trade-off*, yang menyatakan bahwa bisnis akan meminjam lebih banyak uang hingga tingkat tertentu untuk meningkatkan pendapatan atau laba.

Teori *trade-off* juga disebut sebagai teori struktur modal optimum (Brealey *et al.*, 2006). Menurut hipotesis ini, suatu bisnis akan berusaha meminjam lebih banyak uang hingga mencapai titik di mana ia dapat menukar keuntungan dari perlindungan pajak bunga yang lebih besar. Menurut Bringham dan Weston (2011), hipotesis *trade-off* menggambarkan bagaimana suatu bisnis menukar keuntungan pajak dengan masalah yang disebabkan oleh kemungkinan kebangkrutan sebagai akibat dari penggunaan utang. Menurut teori *trade-off*, bisnis yang memiliki struktur modal bebas utang atau struktur modal yang sebagian didukung oleh utang adalah bisnis yang tidak diinginkan. Bisnis tanpa modal utang akan membayar lebih banyak pajak daripada yang memilikinya, yang akan mengurangi nilai perusahaan. (Zuhroh, Idah, 2019).

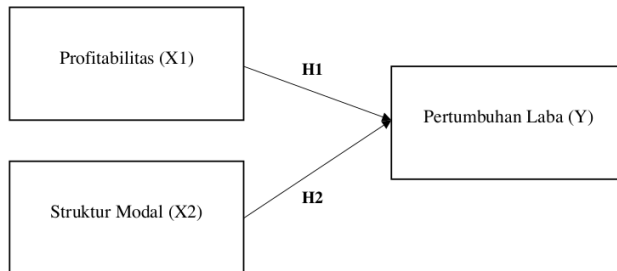
Hasil perihal diteliti Hasanah, (2023), korporasi Stuktur modal pada pertumbuhan laba dengan sampel 29 perusahaan bersub sektor makan serta minuman dengan terdaftar pada BEI dari tahun 2019-2021 menemukan adanya implikasi positif rasio Stuktur modal pada pertumbuhan laba. Hasil berbeda ditemukan Sihombing Halomoan, (2018), dengan menggunakan data dari 27 sampel perusahaan sub sektor korporasi *property* serta *real state* akan terdaftar pada BEI dari tahun 2010-2014 menemukan adanya implikasi negatif dari

Struktur modal dalam bertumbuhnya keuntungan. Hubungan negatif ini mengindikasikan jika peningkatan dari berkewajibannya berjangka pendek dengan telah dilakukan korproasi bisa menurunkan bertumbuhnya keuntungan. Kemudian hasil perihal diteliti dengan dijalankan dari Mamangkay *et al.*, (2021), dengan menggunakan data dari 9 sampel korporasi manufaktur terdaftar pada BEI dari tahun 2015-2018 menemukan bahwa rasio struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan perihal diteliti mengindikasikan jika kenaikan dan penurunan dari struktur modal perusahaan tanpa berimplikasi pertumbuhan laba dengan perusahaan tersebut.

H2: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan infrastruktur.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir dari implikasi Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dalam Pertumbuhan Laba terkait korporasi Infrastruktur dengan terdaftar pada BEI dapat digambarkan antara lain:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

2.1 Lokasi Penelitian

Perihal diteliti ini melibatkan korporasi infrastruktur dengan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai periode 2022 yang informasinya dapat diakses melalui situs resmi tiap-tiap korporasi.

2.2 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dibahas diaplikasikan guna mengumpulkan data ilmiah dengan fokus pada aplikasi yang bermanfaat, sebagai metode penelitian. Menurut Rahardjo (2017), teknik penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh dan mengejar kebenaran, meskipun kebenaran yang belum pasti. Kebenaran yang ditentukan oleh ilmu pengetahuan. Kebenaran dalam ilmu pengetahuan adalah kebenaran yang dapat dibuktikan atau dibantah setiap saat. Akibatnya, tidak ada satu cara yang optimal untuk menemukan kebenaran; sebaliknya, fenomena yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Untuk mendapatkan temuan terbaik, para peneliti perlu menyesuaikan pilihan metodologis mereka dengan spesifik studi.

2.3 Populasi Dan Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada entitas atau kenyataan yang lengkap yang diteliti. Sejalan dengan tujuan penelitian, istilah "populasi" juga dapat digunakan untuk menunjukkan objek yang digeneralisasi dari penampakan tertentu sesuai dengan nilai dan karakteristiknya. Data perusahaan infrastruktur yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022 merupakan populasi dalam penelitian ini sejumlah 57 perusahaan.

2. Sampel

Sampel terdiri dari setengah atau keseluruhan peristiwa atau objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif terdiri dari investigasi yang memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, representasi sampel merupakan komponen penting dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang *representatif* adalah sampel yang secara proporsional mencerminkan seluruh nilai atau sebagian dari populasi. Selain itu, sampel yang *representatif* memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih dari suatu populasi dengan fenomena aktual yang diwakilinya.

Prosedur purposive sampling digunakan oleh penulis untuk mendapatkan sampel untuk penelitian ini. *Purposive sampling*, seperti yang dijelaskan oleh Priyono (2016), adalah pendekatan pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus, khususnya dengan mendefinisikan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria berikut ditetapkan untuk sampel penelitian: (i) Bisnis di industri infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (ii) Bisnis di sektor infrastruktur yang merilis laporan keuangan komprehensif antara tahun 2018 dan 2022. (iii) Bisnis yang menghasilkan laba antara tahun 2018 dan 2022. Peneliti memanfaatkan informasi dari situs web Bursa Efek Indonesia untuk menentukan jumlah sampel; secara khusus, 45 laporan keuangan perusahaan infrastruktur dari jangka waktu 2018-2022 diperoleh oleh setiap perusahaan. Dengan demikian, 225 data laporan keuangan tahunan dihasilkan dari total 45x5 observasi.

2.4 Sumber Data

Sumber data ialah pendataan dengan ditemukan dalam beberapa bahan baik melalui sumber primer serta bahan sekunder. Pada perihal diteliti, bahan pendataan dengan diaplikasikan ialah melalui situs resmi masing-masing perusahaan tercatat pada IDX website Bursa Efek Indonesia di bidang sektor infrastruktur pada periode 2018-2022.

2.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Penelitian Estininghadi, (2018), mengatakan penelitian adalah peningkatan laba dengan diperolehkan korporasi diperbandingkan akan periode ataupun waktu sebelumnya. Besar kecilnya laba selaras pengukuran naiknya aktiva turut bergantungkan dalam ketepatannya diukur pendapatan juga pembiayaan. Rumus perhitungan pertumbuhan laba yaitu:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Setelah Pajak Periode tertentu

Y_{t-1} : Laba Setelah Pajak pada PERiode Sebelumnya

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dipakai dalam penelitian ini adalah:

a) Probabilitas

Menurut Kasmir, (2019, p. 65), *Return On Asset* (ROA) ialah rasio diantara pendapatannya pra pajak serta totalnya aktiva. ROA menunjukkan berapa banyak yang diperoleh bisnis dalam kaitannya dengan aset yang diinvestasikan. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan sumber daya organisasi yang lebih efektif, atau dengan kata lain, proporsi aset yang lebih besar yang menghasilkan laba lebih tinggi, dan sebaliknya (Fitriyah *et al.*, 2023). Mengacu Sartono, (2015:65), ROA diperumuskan yakni:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total aktiva} \times 100$$

b) Struktur Modal

Mengacu Harmono (2015:67), indikatornya struktur permodalan bisa diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni perbandingannya keseluruhan utang dengan dipunya korporasi serta keseluruhannya ekuitan korporasi. Perumusan dengan diaplikasikan guna menghitung DER ialah antara lain:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Terkait riset dibahas, cara mengumpulkannya pendataan dengan diterapkan ialah dokumentasi, di mana informasi didapatkan dari bermacam dokumen yang tersedia atau catatan yang terdokumentasi, termasuk buku, sumber internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan variabel

yang dijelajahi. Metode akumulasi data yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, yakni suatu metode pemungutan sampel melalui mengaplikasikan kriterianya tertentu.

2.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini untuk menyerahkan deskripsi data hingga yang dipresentasikan lebih gampang untuk dimengerti serta informatif bagi penerima. Analisis statistik deskriptif penelitian ini mendeskripsikan bermacam karakteristik data, antara lain mean, simpangan baku, rentang, nilai minimum dan maksimum, serta sejumlah metrik lainnya (Pangestuti, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi syarat dengan wajib diwujudkan dalam analisis regresi berganda guna mengukur kualitas data (Arfan, 2022). Uji asumsi klasik diaplikasikan ialah pengujian normalitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Berikut penjelasan terkait uji nya.

a) Uji Multikolinearitas

penelitian ini mengikuti berdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi dengan ideal dianggap demikian apabila pendataan dengan digunakan dalam model tersebut berdistribusi yang normal ataupun mendekatinya normal. Pengujian multikolinearitas diaplikasikan pada perihal diteliti dengan memiliki esensi mengujinya apakah konsep regresi dengan diaplikasikan pada perihal diteliti ialah memiliki korelasi antara variabel independen dan variabel bebas (Zulfi & Widayawati, 2021). Dalam pengujian tersebut bisa diterapkan melalui mencermati nilainya *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF) dalam permodelan regresi. Kriteria mengambil keputusannya pengujian multikolonieritas adalah apabila *tolerance* $< 0,1$ serta *VIF* > 10 artinya terjadinya multikolinearitas dan apabila *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 artinya tanpa terdapat multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, seseorang dapat menentukan apakah sebuah model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. Mengamati *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRE) adalah salah satu pendekatannya. Kondisi di mana hasil pengujian menunjukkan pola titik-titik yang teratur (misalnya, tidak beraturan, melebar, dan menyempit) disebut sebagai heteroskedastisitas. Ketika tidak ada pola yang terlihat dan data menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, maka homoskedastisitas adalah hasil dari pengujian.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam sebuah model regresi linier. Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Sebuah model regresi dianggap memuaskan jika tidak ada autokorelasi. Identifikasi autokorelasi dalam data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Kriteria $dU < d < (4 - dU)$ untuk pengambilan keputusan menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2.8 Uji Regresi data panel

Mengacu Gujarati pada Ghozali (2017:195), menegaskan jika tekniknya pendataan panel ialah penggabungannya jenis pendataan *cross-section* serta *time series*. Persamaan model data panel ialah antara lain:

$$PL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + e$$

Keterangan:

PL : tumbuhan laba
 α : konstanta
 β_1 - β_2 : koefisien regresi
DER : *debt to equity ratio*
ROA : *return on assets*
E : *error*

Pada Regresi data panel, terdapatnya ketiga metode/model guna mengestimasi parameter data panel. (i) *Common Effect Model (CEM)*. Menurut (Basuki, A., & Prawoto, 2017a) CEM ialah model regresi data panel yang menggunakan pendekatan kuadrat terkecil untuk mengintegrasikan data deret waktu dan data *cross-sectional*. Model ini juga dapat menggunakan metode kuadrat terkecil gabungan. Model ini tidak memperhitungkan waktu atau dimensi tertentu; oleh karena itu, *intersep* dan *slope* dari setiap variabel yang berhubungan dengan setiap objek observasi diasumsikan identik. (ii) *Fixed Effect Model (FEM)*. Menurut Basuki, A., & Prawoto, (2017b). Dengan menganggap setiap individu sebagai parameter yang tidak diketahui, model ini mengasumsikan bahwa variasi dalam *intersep* dapat menjelaskan perbedaan antar individu secara memadai. Teknik variabel boneka digunakan oleh model efek tetap untuk menjelaskan perbedaan *intersep* di antara perusahaan-perusahaan untuk mengestimasi data panel. Berbagai faktor, termasuk budaya organisasi, kepemimpinan, dan sistem insentif, dapat berkontribusi pada perbedaan *intersep*. Akan tetapi, kecenderungannya sama di semua bisnis. Metode LSDV sering digunakan untuk model estimasi ini. (iii) *Random Effect Model (REM)*. Konsep tersebut dirancang untuk mengestimasi data panel yang mencakup variabel pengganggu yang memiliki potensi untuk saling terkait baik pada tingkat individu maupun temporal. Variasi dalam *intersep* diperhitungkan dalam kesalahan setiap perusahaan dalam *Model Random Effect*. Kemampuan untuk meredakan heteroskedastisitas adalah salah satu manfaat dari penggunaan model efek tak terduga ini. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model (ECM)*. *Generalised Least Square (GLS)* dapat menjadi metode yang cocok untuk mengakomodasi model efek tidak terduga, dengan asumsi bahwa komponen error menunjukkan homoskedastisitas dan tidak adanya gejala *korelasi cross-sectional*.

Random effect model adalah jenis model regresi data panel yang membedakan dirinya dari model efek tetap dengan mengurangi jumlah derajat kebebasan yang diperlukan untuk estimasi, sehingga meningkatkan efisiensi estimasi. Model efek acak mengestimasi parameternya dengan menggunakan kuadrat terkecil yang digeneralisasi. Ada beberapa Uji Pemilihan Regresi Data Panel antara lain: (i) Uji Chow. Menurut Baltagi, (1995a), Menentukan mana yang harus digunakan antara model *common effect* dan *fixed effect* adalah tujuan dari uji Chow. Dengan asumsi nilai *chi-square cross-section* lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, maka model *fixed effect* akan dipilih sebagai hipotesis untuk menentukan model regresi data panel. Model *common effect* akan digunakan sebagai pengganti uji Hausman apabila nilai *chi-square cross-section* lebih besar dari nilai signifikansi. (2) Uji Hausman. Karena uji Hausman membandingkan model efek acak (CEM) dan model efek tetap (FEM), maka dapat dipastikan model mana yang harus digunakan. Jika nilai *random cross-section* lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, maka model *fixed effect* diasumsikan sebagai model regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai *random cross section* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka model *random effect* yang dipilih.

2.9 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda merupakan tahap selanjutnya dalam proses analisis, setelah melewati tahap pengujian statistik deskriptif serta asumsi klasik. Setelah itu, pengujian t diaplikasikan guna menilai hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis sebelumnya. Setiap variabel independen pada model regresi berganda dievaluasi menggunakan uji t guna mencermati signifikansinya dan apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, temuan uji t dapat menjelaskan kepastian apakah variabel memberikan peran mendalam terkait konsep regresi dan apakah hipotesis dimuat dapat diterimanya ataupun ditolak.

Bertujuannya pada pengujian parsial ialah sebagai mengevaluasi implikasi suatu variabel independen yang terpisah mempengaruhi variabel terkait secara signifikan (Alfika & Azizah, 2020). Kriteria uji-t yakni:

(i) Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak signifikan secara statistik.

(ii) Sebaliknya, hipotesis diterima apabila nilai signifikansi dari uji t kurang dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang telah diolah akan disajikan dalam sejumlah bentuk analisis dan hasil uji yang digunakan oleh peneliti. Adapun sejumlah hasil uji yang digunakan untuk menunjang penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Saat menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fakta yang dikumpulkan tanpa berupaya menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Berikut ini adalah temuan uji statistik deskriptif penelitian tersebut:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Periode 2018-2020

	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>PG</i>	220	-16466.67	50200	390.6572	152.0077
<i>ROA</i>	220	-3276.88	361.24	-20.59595	5225.592
<i>DER</i>	220	-412.88	3546.6	152.0077	231.8226

Sumber : STATA, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 yang memanfaatkan 220 sampel data dari 45 perusahaan infrastruktur, yang mana penggunaan data tersebut telah direduksi dari data awal sejumlah 225 data laporan keuangan, yang berarti setidaknya terdapat 5 laporan keuangan yang direduksi akibat dari kondisinya yang terlalu ekstrim dan dapat menyebabkan ketidaknormalan pada data yang digunakan. Setelah adanya reduksi terhadap data yang digunakan, didapati hasil perhitungan yang memuat data batas minimal, rata-rata, batas maksimal serta nilai simpangan dari tiga variabel penelitian, yaitu RoA atau bisa disebut profitabilitas (X1). DER atau bisa disebut struktur modal (X2) dan juga *Profit Growth* (PG) atau bisa disebut dengan pertumbuhan laba (Y). Perolehan terhadap sejumlah data tersebut dirincikan sebagai berikut:

a. *Profit Growth*

Profit Growth dapat diartikan sebagai peningkatan laba suatu bisnis selama periode waktu tertentu dan dapat menjadi tolak ukur dari kesuksesan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwasanya variabel *PG* yang diambil dari 220 menunjukkan titik terendah perolehan berada di angka -16466,67% yang diperoleh Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2022 dan berada pada titik puncak dengan besaran nilai 50200% yang diperoleh Nusantara Pelabuhan Handal Tbk pada tahun 2022. Adapun nilai tengah dari *PG* adalah 390,65% dengan nilai simpangan sebesar 152,007%

b. *Return on Assets*

Return on Asset menunjukkan persentase seberapa menguntungkan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwasanya variabel *RoA* yang diambil dari 220 sampel menunjukkan titik terendah perolehan berada pada angka -3276,88% yang diperoleh XL Axiata Tbk pada 2020, dan berada pada titik puncak dengan besaran nilai 361,24% oleh First Media Tbk pada 2022. Adapun nilai tengah dari *RoA* adalah -20,59% dengan nilai simpangan sebesar 5225,59%.

c. ¹⁶ **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio dapat diartikan sebagai rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwasanya variabel DER yang diambil dari 220 sampel menunjukkan titik terendah perolehan berada di angka -412,88% yang diperoleh Surya Semesta Internusa Tbk pada 2022, dan berada pada titik puncak dengan besaran nilai 3546,6% yang diperoleh Waskita Karya (Persero)Tbk pada 2019. Adapun nilai tengah dari DER adalah 152,0077% dengan nilai simpangan sebesar 231,822%.

¹³ **2. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi menggunakan data panel merupakan jenis analisis regresi yang struktur datanya berupa data panel. Estimasi metode kuadrat terkecil biasanya digunakan untuk estimasi parameter dalam analisis regresi dengan data *cross-sectional*. Dengan menyertakan variabel *dummy*, kita dapat melihat bahwa interseptnya berbeda dan menggunakan uji Statistik F untuk menentukan model mana yang berkinerjanya lebih baik saat menguji data panel. Hasil berikut diperoleh berdasarkan temuan uji regresi data panel:

Tabel 3.2 Uji Chow

F(2,217)	= 4,94
Prob>F	= 0,008

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

¹ Nilai probabilitas (P-value) dari *cross section F* adalah ⁶ $0,008 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ³⁹ *fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan, berdasarkan tabel di atas yang membandingkan hasil uji Chow antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Penerapan uji H₂₃ man dibuat berkelanjutan oleh keputusan model uji tersebut. Uji yang membandingkan *fixed effect model* dan *random effect model* adalah uji Hausman. Berikut ini adalah uji Hausman:

Tabel 3.3 Uji Hausman

Chi2(2)	= 21.5
Prob > chi2	= 0.0015

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

⁷ Berdasarkan tabel tersebut pada hasil uji hausman, random effect model dan fixed effect model diatas, diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0.0015 \leq 0.05$ maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda. Dalam analisa yang dilakukan, uji asumsi klasik yang digunakan berupa:

28

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Berdasarkan asumsi awal dari uji multikolinearitas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan meninjau nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* dijumpai kurang dari 0,1 dan VIF yang dijumpai melebihi 10 artinya terjadi multikolonieritas, dan jika nilai *tolerance* dijumpai melebihi 0,1 dan VIF yang dijumpai kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0,983799	1,02
ROA15	0,983799	1,02
Mean VIF		1,02

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dan dipaparkan dalam tabel 3.4, diketahui bahwasanya nilai *tolerance* dari variabel RoA sebagai (X1) memperoleh penilaian 0,983799 serta DER sebagai (X2) memperoleh penilaian 0,983799. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwasanya penilaian terhadap variabel RoA dan DER telah melebihi ketentuan 0,1 yang diperkuat dengan perolehan hasil uji VIF yang hanya sebesar 1,02 untuk ROA dan 1,02 untuk DER. Kedua perolehan dari masing-masing variabel tidak melebihi ketentuan dasar yang ditetapkan, yaitu 10,00 yang berarti bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dianggap terpenuhi atau lulus apabila nilai probabilitas *Chi-Square Obs*R-squared* lebih dari 0,05 untuk model regresi. Untuk menilai heteroskedastisitas penelitian ini, hasil perhitungan selanjutnya diperoleh:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	3,12
Prob-Chi-Square (2)	0,0775

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

Hasil pengujian *Obs*R-Squared* sebesar 3,12 dan *Prob-Chi-Square* sebesar 0,0775, keduanya melampaui 0,05 dan dianggap lolos uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan.

3. Auto Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara waktu saat ini dan era lampau, digunakan uji autokorelasi. Studi ini menggunakan metode uji coba, yaitu metode uji statistik nonparametrik yang memerlukan nilai lebih tinggi dari 0,05, untuk

memastikan ada atau tidaknya hubungan substansial antara residual. Berikut ini adalah hasil uji coba untuk data studi:

Tabel 3. 6 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Cases < Test value	110
Cases >= Test value	110
Total Cases	220
Number of Runs	103
Z	-1.08
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.28

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data-data yang digunakan. Dari hasil uji tersebut, didapati temuan bahwasanya nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* berada di angka 0,28 yang mana nilai tersebut melebihi batas minimal yaitu 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4. Uji Hipotesis

Setelah melalui sejumlah pengujian yang ditujukan untuk meninjau data statistik secara deskriptif serta keabsahan data melalui uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis untuk menjabarkan hipotesis sebelumnya dengan menggunakan *regresi robust*. Adapun hasil olah data untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dengan *regresi robust MM*, berupa:

Tabel 3. 7 Uji T

	Coefficient	Std. Err.	t	t tabel	P> t
ROA	8.896148	2.905626	3.06	2.01	0.002
DER	.0293505	.1109958	0.26	2.01	0.792
_cons	.1522493	6.919691	0.02		0.982

(Sumber: Output Stata/MP 17.0 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwasanya variabel profitabilitas yang bertumpu pada RoA memiliki t hitung sebesar 3,06 yang lebih besar dari ketentuan t tabel yang bernilai 2,01 yang diikuti nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_2 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba pada 45 perusahaan infrastruktur tahun 2018 sampai dengan 2022 yang menjadi bagian dari penelitian bergerak secara positif dan signifikan. Sementara itu, meninjau variabel struktur modal yang bertumpu pada DER memiliki t hitung sebesar 0,26 yang tidak lebih besar dari t tabel yang ditetapkan bernilai 2,01. Data tersebut diiringi dengan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,792 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada 45 perusahaan infrastruktur tahun 2018 sampai dengan 2022 yang menjadi bagian dari penelitian

29

Regresi robust estimasi S digunakan sebagai estimasi awal model regresi robust estimasi MM, dan prosedur perhitungan model ini diawali dengan estimasi koefisien menggunakan pendekatan kuadrat terkecil. Hasil perhitungan menghasilkan model regresi robust estimasi MM untuk masing-masing variabel, yaitu:

$$Y = 8,896148 - 0,0293505$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwasanya setiap terjadi kenaikan terhadap satu tingkatan ROA maka akan berdampak terhadap peningkatan PG sebesar 8,896148. Hal serupa terjadi pada DER yang jika mengalami kenaikan satu tingkat maka akan berdampak terhadap penurunan PG sebesar 0,0293505.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data terkait pengaruh profitabilitas yang dievaluasi oleh Return on Assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba, atau pertumbuhan laba (PG). Berdasarkan hasil uji-t yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, bahwasanya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PG. Analisis tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba 45 bisnis infrastruktur dari tahun 2018 hingga 2022 dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas mereka, atau ROA.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba sambil menginvestasikan seluruh modalnya dikenal sebagai profitabilitas. Keadaan ini muncul dari gagasan bahwa nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitas. Perlu dicatat bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat menarik investor yang mencari peluang bisnis yang menjanjikan (Putra & Dewi, 2023). Hal ini, pada gilirannya, mendorong permintaan saham perusahaan, yang menopang aliran pendapatannya. Selain itu, Yuda & Nuzula, (2016) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan memengaruhi pertumbuhan asetnya, dan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan memengaruhi pertumbuhan aset-aset tersebut. Pertumbuhan laba dan profitabilitas saling berkorelasi kuat; akibatnya, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan meningkat lebih cepat seiring dengan ekspansinya, yang menyiratkan bahwa profitabilitas perusahaan juga akan dievaluasi secara tinggi.

Menurut teori sinyal, suatu bisnis memberikan petunjuk kepada kreditor tentang potensinya. Gagasan teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas adalah sinyal dari manajemen yang mencerminkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang diciptakan dan berdampak langsung pada pertumbuhan laba (Fauzi, 2021). Lebih lanjut, Ferliana & Agustina, (2018) menyatakan teori sinyal yang dimaksud ditunjukkan berdasarkan tingkatan ROA, yang mana ketika perputaran ROA berjalan dengan baik atau efisien maka PG dari perusahaan akan secara beriringan meningkat (Ferliana & Agustina, 2018). Oleh karena itu, tinjauan terhadap ROA dapat menjadi indikator dari PG sebuah perusahaan termasuk perusahaan infrastruktur yang menjadi subyek penelitian.

Terdapat sejumlah beberapa penelitian bertentangan dengan temuan yang telah diberikan. Misalnya, penelitian oleh Budiharjo, (2021) mengklaim bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak relevan karena perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Syafriansyah, (2020) menuturkan hal serupa, yang mana menurutnya ROA bukanlah aspek utama yang digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk meningkatkan pendapatan. Nuzulla, (2021) melakukan penelitian yang mendukung gagasan

sebelumnya, bahwa ²⁴ OA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kondisi tersebut dikarenakan Pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* investasi hanya berdampak sedikit terhadap pendapatan. Selain itu ada kecenderungan laba bersih perusahaan yang menurun ketika peningkatan total beban perusahaan. Kondisi yang demikian membuat belum mampunya nilai perusahaan terdongkrak dan cenderung fluktuatif.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba ⁵³

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DER memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yang ditetapkan yang disertai nilai probabilitas. Perolehan nilai tersebut membawa hasil hipotesis berupa secara parsial variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada 45 perusahaan infrastruktur tahun 2018 sampai dengan 2022 yang menjadi bagian penelitian.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian dari Vuković *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *profit growth* secara signifikan. Kondisi tersebut dikarenakan DER mengukur *leverage* keuangan perusahaan dengan membandingkan total kewajibannya dengan ekuitas pemegang saham dan memberikan dampak yang berbeda-beda disetiap perusahaan, misalnya: (1) *Risk and Financing Mix* yaitu ketika DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada pembiayaan utang, yang dapat menimbulkan risiko (2) *Industry Context* yang artinya kebanyakan industri memang menekan angka DER dibawah 2.0 untuk optimalisasi perusahaan sehingga tidak terlalu memberikan banyak dampak terhadap pendapatan. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nukala & Prasada Rao, 2021) turut menyertakan alasan DER tidak mempengaruhi *profit growth* secara signifikan dikarenakan adanya intervensi dari aspek lain yang mengganggu tata kelola struktur modal seperti (1) *Interest Tax Shield* yaitu ketika perusahaan menggunakan pembiayaan utang bunga dibayarkan atas dana pinjaman yang membuat lemahnya pertumbuhan profit akibat penambahan penghasilan kena pajak (2) *Non-Interest Tax Shields* yaitu ketika adanya beban penyusutan dan amortisasi yang berkontribusi tidak langsung terhadap laba bersih melalui hubungannya dengan pajak (3) *Overall Impact* yaitu ketika perusahaan dengan DER yang lebih tinggi dapat memperoleh manfaat lebih besar dari perlindungan pajak karena peningkatan pembayaran bunga.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putey *et al.*, (2021), Suzulia, (2020), dan Santoso & Handoko (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal (*leverage*) berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi terdapat korelasi negatif antara keduanya. Hal ini disebabkan oleh beban utang perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Landasan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa konflik keagenan dapat memungkinkan manajemen untuk menutupi biaya operasionalnya melalui utang bisnis daripada berupaya memaksimalkan laba perusahaan melalui peningkatan kinerja, memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini.

Pentingnya tata kelola DER menunjukan bahwasanya dampak yang tidak signifikan yang dibawakan DER terhadap *profit growth* dari sejumlah bank di Indonesia mengindikasikan pertumbuhan laba yang dipengaruhi penggunaan modalnya. Rondi, (2022) menyatakan bahwasanya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh penggunaan modal karena modal (atau aset) merupakan salah satu faktor kunci dalam menggerakkan operasi perusahaan dan bukanlah dipengaruhi struktur modal. Sebagai contoh, perusahaan menggunakan modal untuk membeli aset produktif seperti mesin, gedung, dan peralatan. Aset ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba.

Tata kelola yang tepat memiliki peran krusial dalam mengarahkan, mengelola, dan mengontrol operasional perusahaan. Tidak hanya membawakan efisiensi operasional,

pengelolaan modal yang tepat dalam konteks penggunaan turut menjadi indikator perlindungan hak pemegang saham. Tata kelola melindungi hak pemegang saham, termasuk hak mendapatkan informasi yang akurat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menerima manfaat ekonomi yang adil dari investasi mereka (Correa Mejía *et al.*, 2020). Adanya kebermanfaatannya tersebut dinilai mampu mendorong akses ke modal dan investasi yang mana investor lebih cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan tata kelola keuangan yang kuat yang akan bermanfaat untuk meningkatkan *profit growth* (Supyati *et al.*, 2024).

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau implikasi yang dibawakan dari adanya ROA serta DER pada perolehan *Profit growth* di 45 perusahaan infrastruktur di Indonesia yang menjadi subyek penelitian. Analisis yang dilakukan membawakan temuan bahwasanya RoA memberikan dampak yang signifikan terhadap *profit growth* dari 45 perusahaan yang dijadikan subyek penelitian. Dilain sisi, variabel DER tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *profit growth*, yang mana hal serupa terjadi ketika ROA disandingkan bersama DER yang tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap *profit growth*. Adanya dampak signifikan yang dibawakan ROA sejalan dengan *signal theory* yang menyatakan profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara DER yang tidak mempengaruhi *profit growth* secara signifikan dilatarbelakangi sejumlah aspek yang salah satunya berupa adanya konsep yang lebih penting seperti tata kelola penggunaan aset ataupun modal dari sebuah perusahaan yang dinilai lebih berdampak dibandingkan DER.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan dalam penulisan menjadi hal yang perlu diperhatikan meskipun penyajian pada data mampu dilakukan secara mendetail dengan pemanfaatan data-data terbaru. Adapun sejumlah keterbatasan yang ditemukan: Pertama, pendalaman hanya berfokus pada informasi yang menjadi variabel sehingga tidak dapat digunakan sebagai pembandingan dari data-data variabel lainnya. Kedua, lebih sulit untuk menarik kesimpulan tentang kausalitas atau memperkirakan perubahan di masa mendatang karena sifat data ini yang bersifat retroaktif. Terakhir, teori keberlanjutan tidak disertakan dalam penelitian ini karena penekanan pada pengaruh faktor independen dan dependen. Akibatnya, meskipun data ini menawarkan informasi yang mendalam, data tersebut harus dianalisis bersama dengan data dan konteks lain untuk menciptakan gambaran yang lebih komprehensif tentang keadaan subyek yang diteliti yaitu sejumlah perusahaan infrastruktur di Indonesia.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kejurangan turut dijumpai dari adanya temuan ini, atas dasar tersebut terdapat saran kepada sejumlah pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya ialah semoga membantu memperluas pengetahuan ilmiah dan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana *Return on Aset* ataupun *Debt of Equity Ratio* memengaruhi *Profit Growth*, suatu hubungan yang terhubung dengan pemahaman teoritis.
2. Bagi pihak akademisi, doharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi tinjauan pustaka atau sumber penelitian di masa mendatang yang membahas berbagai isu yang mungkin muncul.
3. Bagi perusahaan yang tergabung didalam BEI, diharapkan bahwasanya konklusi penelitian ini dapat memberikan ringkasan, rekomendasi, dan referensi bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam BEI untuk membantu manajemen dalam meraih target.

4.4. Implikasi

Penelitian ini membawakan implikasi yang perlu diketahui oleh sejumlah pihak khususnya bagi pengelola dari sejumlah perusahaan yang tergabung di BEI. Temuan bahwasanya ROA yang mampu mempengaruhi *profit growth* secara signifikan membawakan arti perlunya pendalaman lebih lanjut terhadap pengelolaan ROA untuk bisa meningkatkan *profit growth*. Angka ROA memberikan

gambaran kepada investor ¹⁰ tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh lebih banyak uang dengan investasi yang lebih kecil. Sederhananya, ROA yang lebih tinggi berarti efisiensi aset yang lebih tinggi.

Konsekuensi serupa juga dapat dilihat pada DER, yang diteliti ⁴⁹ untuk mengetahui dampaknya pada *profit growth* dari banyak perusahaan infrastruktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada faktor lain yang memiliki dampak lebih besar daripada DER, sebagaimana dibuktikan oleh hasil bahwa DER tidak dapat memengaruhi imbal hasil saham secara signifikan. Kondisi tersebut disebabkan banyaknya faktor yang mampu mengintervensi *profit growth* selain DER seperti tata kelola pemanfaatan modal yang baik yang diteliti ⁵⁴ mampu mempengaruhi *profit growth* lebih baik.

Hasil ini memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi *profit growth* perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, seiring dengan berkembangnya teori dan praktik manajemen dan keuangan, pengetahuan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi laba saham akan muncul dari waktu ke waktu dan memainkan peran yang semakin penting.

Andrianto_2011102431291_PENGARUH PRFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	jkaa.bunghatta.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	Andrea Ayu Laurenza Ayu Laurenza, Shadrina Hazmi, Rina Dwiarti. "Analisis dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2023 Publication	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.udb.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to University of South Australia Student Paper	<1%
11	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1%
12	repositori.umsu.ac.id	

Internet Source

<1 %

13 repository-feb.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

14 eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

15 jurnal.stie-aas.ac.id

Internet Source

<1 %

16 Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang

Student Paper

<1 %

17 eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

18 kc.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

19 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

20 journal.universitassuryadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

21 lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

22 pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

23 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

24 ejournal.gunadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

25 Mislia Ambar Sari, Lela Nurlaela Wati, Bambang Rahardjo. "PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

Submitted to Universitas Diponegoro

26

Student Paper

<1 %

27

doaj.org
Internet Source

<1 %

28

Submitted to Defense University
Student Paper

<1 %

29

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

30

adoc.pub
Internet Source

<1 %

31

lovelycimutz.wordpress.com
Internet Source

<1 %

32

repository.umy.ac.id
Internet Source

<1 %

33

A.A. Ayu Diah Windusari, Hisar Manongam
Pasaribu. "A Statistical Review of European
Carriers' Flight Delays and the Assessment of
Delay Factors", Warta Penelitian
Perhubungan, 2024
Publication

<1 %

34

Indri Adinda Asha, Ari Nurul Fatimah.
"ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA SELAMA PANDEMI
COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI",
JURNAL MANEKSI, 2022
Publication

<1 %

35

Novita Three Putri Hastoni, Indah Pujiastuti,
Legi Elfitra. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS X SMK
MAITREYAWIRA TANJUNGPINANG TAHUN
AJARAN 2019/2020", Jermal, 2020
Publication

<1 %

36

Submitted to Tarumanagara University
Student Paper

<1 %

37

eprints.umg.ac.id
Internet Source

		<1 %
38	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
42	lintar.untar.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
45	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
46	ekobis.stieriau-akbar.ac.id Internet Source	<1 %
47	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	123dok.com Internet Source	<1 %
50	<p>Syifa Fauziah, Amzul Rifin, Andriyono Kilat Adhi. "Pengaruh Kemitraan dan Variabel Lainnya terhadap Keuntungan UMK Industri Makanan di Indonesia", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2021</p> Publication	<1 %
51	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

52	e-journal.unper.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
54	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
55	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
56	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
59	stiepasaman.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.scribd.com Internet Source	<1 %
61	Alvita Wahyu Agustin, Sunarto Sunarto. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017- 2022", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
62	Ika Nur Yuliningsih, Risal Rinofah. "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT SYARIAH DI JALAN VETERAN YOGYAKARTA", Journal Competency of Business, 2021 Publication	<1 %
63	Rekky Triandhini, Nanik Kustiningsih. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Du Pont	<1 %

System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

64	core.ac.uk Internet Source	<1 %
65	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
66	docobook.com Internet Source	<1 %
67	edoc.site Internet Source	<1 %
68	elkimkor.com Internet Source	<1 %
69	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
70	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
71	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
72	id.123dok.com Internet Source	<1 %
73	jim.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
74	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
75	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %

thesis.binus.ac.id

79

Internet Source

<1 %

80

Yenni Samri J, Atika Atika, Khairunnisah Khairunnisah. "PENGARUH KUALITAS PRODUK, CELEBRITY ENDORSMENT DAN LABEL HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK WARDAH", Jurnal Ekonomi Rabbani, 2022

Publication

<1 %

81

Anisa Anisa. "PENGARUH CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN PROFITABILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2020

Publication

<1 %

82

Heliani Lismana. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO", Ekono Insentif, 2020

Publication

<1 %

83

Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi. "Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba", Owner, 2022

Publication

<1 %

84

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

85

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

86

www.petrosea.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off